

PENATAAN KAMPUNG WISATA TEMATIK PULO GEULIS, KELURAHAN BABAKAN PASAR, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR

Adiba Handari¹⁾, Priyendiswara Agustina Bella²⁾

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, adibapurnomo@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hedy.agustina@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kota Bogor adalah salah satu Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Kota ini memiliki potensi sebagai Kota wisata, dengan beragam pilihan jenis wisata yang terdapat di Kota Bogor, selain itu lokasinya juga tidak jauh dari Ibu Kota. Kota Bogor memiliki ciri khas yaitu merupakan salah satu Kota yang di gemari karena terkenal dengan wisata alamnya. Selain itu, Kota Bogor juga menyimpan banyak sejarah dan keunikan lainnya. Namun semakin hari, tingginya kebutuhan akan hunian semakin meningkat, sehingga semakin banyak permukiman kumuh di Kota Bogor. Melihat fenomena ini, Pemerintah Kota Bogor memiliki rencana untuk mengembangkan Kawasan Wisata Tematik yang sesuai dengan kondisi masing-masing wilayahnya. Upaya ini dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, serta untuk menunjang perekonomian Kota Bogor. Salah satunya adalah Kampung Pulo Geulis, kampung ini memiliki nilai sejarah yang tinggi. Sehingga Pemerintah Kota Bogor menetapkan sebagai salah satu Kampung Wisata Tematik, yang dimana arahnya adalah untuk memperkenalkan sejarah dan juga wujud toleransi nyata masyarakat yang terdapat di Kampung Pulo Geulis. Namun belum terwujudnya Kampung Wisata Tematik yang baik dikarenakan kurangnya koordinasi, komunikasi, serta usulan yang tepat antara warga, Pemerintah, dan Pihak Swasta. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana yang mampu menunjang terbentuknya Kampung Wisata di Pulo Geulis, tidak adanya ruang terbuka bersama membuat kegiatan wisata di Pulo Geulis menjadi tidak maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data diperoleh dari hasil wawancara, survei terhadap objek studi, dan melakukan observasi terhadap data-data yang ada. Berdasarkan hasil analisis, kawasan Kampung Pulo Geulis sudah memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi Kampung Wisata.

Kata kunci: Penataan; Kampung Wisata; Kampung Tematik; Sarana dan Prasarana

Abstract

Bogor City is one of the cities in West Java Province. This city has the potential as a tourist city, with a wide selection of types of tourism in the city of Bogor, besides its location is also not far from the capital city of Indonesia. The city of Bogor has a characteristic that it is one of the most popular cities because it is famous for its natural attractions. In addition, the city of Bogor also saves a lot of history and other uniqueness. But day by day, the high demand for housing is increasing, so that more and more slums appear in the city of Bogor. Seeing this phenomenon, the Bogor City Government has a plan to develop Thematic Tourism Areas that are in accordance with the conditions of each region. This effort is made to improve the quality of life, welfare, and to support the economy of the city of Bogor. One of them is Kampung Pulo Geulis, this village has a high historical value. So that the Bogor City Government has designated it as one of the Thematic Tourism Villages, whose direction is to introduce history and also a form of real tolerance for the people in Pulo Geulis Village. However, a good Thematic Tourism Village has not yet been realized due to a lack of coordination, communication, and appropriate proposals between residents, the Government, and the Private Party. In addition, the lack of facilities and

infrastructure that can support the formation of the Tourism Village in Pulo Geulis, the absence of shared open spaces makes tourism activities in Pulo Geulis not optimal. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The data were obtained from the results of interviews, surveys of the object of study, and observing the existing data. Interviews were conducted with the Secretary of the Babakan Pasar Village, the Head of RW 04, the Head of Pokdarwis, the Head of the RT, and also the residents of Kampung Pulo Geulis. Based on the results of the analysis, the Kampung Pulo Geulis area already has potential that can be developed to become a Tourism Village. The author conducted several analyzes including location and site analysis, where the analysis aims to determine environmental conditions, land use plans, and appropriate structuring plans for Kampung Pulo Geulis.

Keywords: Arrangement; Tourism Village; Thematic Village; Facilities and infrastructure

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Bogor adalah salah satu Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Kota ini memiliki potensi sebagai Kota wisata, dengan beragam pilihan jenis wisata yang terdapat di Kota Bogor, selain itu lokasinya lokasinya juga tidak jauh dari Ibu Kota Indonesia. Kota Bogor ini memiliki ciri khas yaitu merupakan salah satu Kota yang dgemari karena terkenal dengan wisata alamnya. Selain itu, Kota Bogor juga menyimpan banyak sejarah dan keunikan lainnya. Namun semakin hari, tingginya kebutuhan akan hunian semakin meningkat, sehingga semakin banyak muncul permukiman kumuh di Kota Bogor.

Permukiman kumuh merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua Kota besar, hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan akan hunian. Kondisi perekonomian masyarakat yang berpendapatan rendah mengakibatkan ketidakmampuan masyarakat membangun atau menyewa tempat tinggal yang layak. Pada akhirnya masyarakat lebih memilih untuk tinggal di kawasan permukiman yang kumuh, hal ini di karenakan harga lahan yang murah sehingga masih terjangkau.

Menurut hasil kajian yang dilakukan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Bogor, penanganan kawasan kumuh di Kota Bogor dibagi kedalam 8 wilayah, antara lain adalah Kelurahan Kebon Pedes, Kelurahan Babakan Pasar, Kelurahan Ciwaringin, Kelurahan Sempur, Kelurahan Baranangsiang, Kelurahan Katulampa, Kelurahan Muara Sari, dan Kelurahan Sindangbarang. Kondisi permukiman yang kumuh identik dengan keadaan sosial ekonomi yang tidak baik. Adanya ketimpangan seperti ini di sebuah kota menjadi perhatian Pemerintah guna menyejahterakan masyarakatnya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang dirasa perlu untuk diberdayakan, karena selain menambah sumber penerimaan daerah, serta pengembangan dan pelestarian seni budaya Kota Bogor, juga dianggap mampu membangkitkan sektor perekonomian masyarakat. Sasaran pengembangan kepariwisataan di Kota Bogor diarahkan kepada peningkatan seluruh potensi wisata dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kepariwisataan. Salah satunya yang di kembangkan oleh Pemerintah Kota Bogor adalah Desa Wisata

Di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor Tahun 2011-2031 salah satunya yang termasuk kedalam kawasan budidaya yaitu Pulo Geulis, yang termasuk kedalam kawasan perumahan kepadatan tinggi. Pulo Geulis berada di sebelah selatan Kebun Raya Bogor, tepatnya pada RW 04, Kelurahan Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.

Kawasan Pulo Geulis bukanlah pulau yang sebenarnya, dan ia juga bukan merupakan delta sungai. Tetapi karena aliran sungai ciliwung yang terbelah dan kemudian menyatu kembali tepat sebelum Kebun Raya Bogor maka Pulo Geulis nampak seperti sebuah pulau. Pulo geulis memiliki luas sebesar 3,5 Ha dan dihuni kurang lebih oleh 2.500 jiwa. Dengan kata lain Pulo

Geulis memiliki kepadatan sebesar 700 jiwa/Ha.

Kampung Pulo Geulis memiliki beberapa potensi untuk dijadikan sebagai Kampung Wisata. Pertama lokasinya berada di pusat Kota Bogor, tidak jauh dari Terminal Kota Bogor. Kampung Pulo Geulis memiliki nilai sejarah yang tinggi, karena menyimpan jejak penting peradaban Kerajaan Padjajaran. Disana terdapat sebuah Kelenteng yang bernama Kelenteng Pan Kho Bio, Kelenteng ini sudah ada sejak abad ke 16 dan Kelenteng ini sudah ditetapkan sebagai Cagar Budaya sejak tahun 2012.

Namun Kampung Pulo Geulis memiliki beberapa permasalahan yakni, permukiman padat penduduk yang berada di atas garis sempadan sungai, akses menuju Pulo Geulis yang kurang memadai, warga setempat yang masih melakukan kegiatan BABS di sungai, sarana dan prasarana yang tidak memadai. Kepadatan bangunan di Kampung ini menyebabkan tidak adanya ruang terbuka bersama.

Rumusan Masalah

Pulo Geulis merupakan salah satu Kampung di Kota Bogor yang memiliki potensi untuk menjadi Kampung Wisata. Namun kondisi permukiman yang padat menyebabkan terbatasnya sarana dan prasarana di Kampung tersebut, selain itu tidak terdapat ruang terbuka bersama, alur evakuasi yang belum jelas, dan belum terorganisirnya potensi dan kegiatan yang terdapat di Pulo Geulis. Penelitian ini berfokus untuk menggali potensi dan keunikan dari Pulo Geulis dan memahami konsep Kampung Wisata yang ramah dan layak untuk wisatawan. Agar dapat terwujudnya Kampung Wisata berkelanjutan, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan warga Pulo Geulis.

Pertanyaan Penelitian

Terdapat beberapa pertanyaan didalam penelitian ini antara lain adalah:

- Bagaimana kondisi permukiman, serta sarana dan prasarana di Pulo Geulis?
- Bagaimana potensi budaya dan wisata di Pulo Geulis?
- Bagaimana peran serta masyarakat dalam mewujudkan Kampung Wisata di Pulo Geulis?

Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting fisik Pulo Geulis, mengetahui kondisi sarana dan prasarana di Pulo Geulis, mengetahui potensi budaya dan wisata di Pulo Geulis, dan bagaimana mewujudkan Kampung Wisata yang ramah dan nyaman bagi wisatawan.

Pembatasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah objek studi yang dipilih oleh penulis yaitu Kawasan Pulo Geulis dengan luas 3,5 Ha yang terletak di RW 04, Kelurahan Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat.

2. KAJIAN LITERATUR

Penataan

Menurut Badudu, Zein (1995:132) Penataan ini membutuhkan suatu proses yang panjang dimana dalam proses penataan ini perlu ada perencanaan dan pelaksanaan yang lebih teratur demi pencapaian tujuan. Menurut Kamus Tata Ruang (Edisi 1:1997) Penataan merupakan suatu proses perencanaan, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan untuk semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna dan berhasil guna, serasi, selaras, seimbang, dan berkelanjutan serta keterbukaan, persamaan keadilan dan perlindungan hukum.

Permukiman

Menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 Pasal 3, Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perkehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan permukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur.

Pariwisata

Berdasarkan undang-undang RI No. 10 tahun 2009 Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti (1996:177) mengatakan bahwa suatu objek wisata memiliki daya tarik untuk dikunjungi apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Something to see
- Something to do
- Something to buy

Desa Wisata

Menurut Nuryanti (di dalam Yulianti & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata.

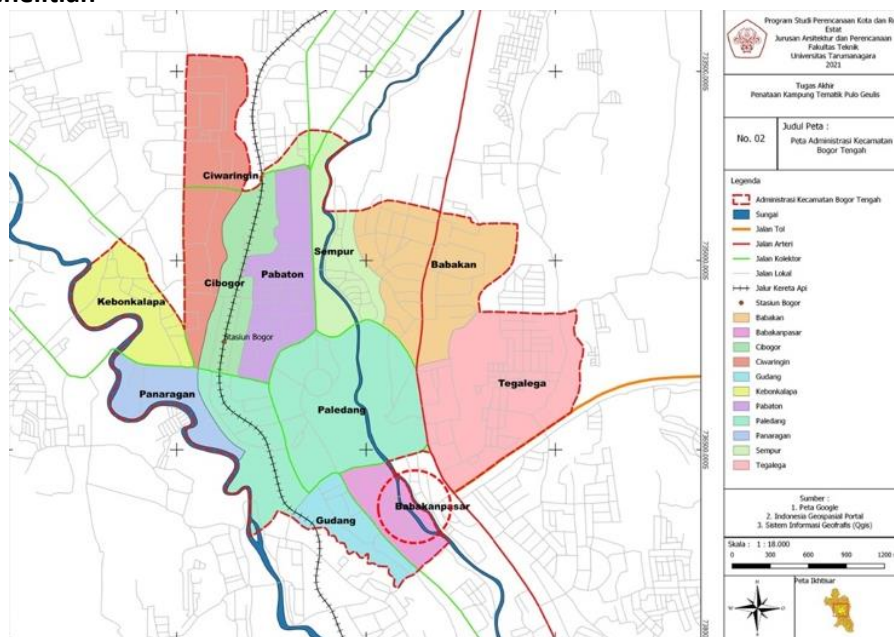
Kriteria Desa Wisata

Menurut Organisation for Economics Co-Operation and Development atau OECD (2005) kriteria yang penting dalam merancang sebuah hubungan yang positif antara turisme dan juga budaya harus memiliki aktivitas budaya yang permanen dan rutin dilakukan, dapat menghasilkan produk dan jasa yang diperlukan untuk keperluan wisatawan, dan melibatkan penduduk lokal secara langsung dan sebagai tambahannya dapat melibatkan wisatawan.

3. METODE

Data yang dikumpulkan merupakan profil wilayah, aksesibilitas, sarana prasarana pendukung, keadaan sosial dan ekonomi. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu survei lapangan, melakukan pengambilan gambar/dokumentasi, melakukan wawancara dengan pihak pemerintah terkait, melakukan wawancara dengan warga yang terdapat di objek studi. Setelah data di dapatkan dilanjutkan dengan melakukan analisis, analisis yang dilakukan adalah analisis kebijakan, analisis lokasi dan tapak, analisis potensi dan daya tarik wisata, analisis best practices, dan analisis kebutuhan ruang.

Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Olahan Penulis

4. DISKUSI DAN HASIL Analisis Kebijakan

Tabel 1. Hasil Analisis Kebijakan

RIPPARDA	RTRW	RPJMD
Di dalam RIPPARDA Paragraf 1 Umum Pasal 14 Kota Bogor Kawasan Pulo Geulis merupakan salah satu kawasan yang akan dikembangkan potensi agar menjadi kawasan wisata yang berkelanjutan, peningkatan kontribusi pada PAD, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kepariwisataan (Sapta Pesona Pariwisata) - Mewujudkan Pulo Geulis menjadi kampung sejarah dengan didukung aspek-aspek lainnya	Di dalam RTRW Kota Bogor Bagian Ke empat Pasal 11 Pulo Geulis yang menyimpan banyak sejarah dan juga berada di pusat kota bogor berdekatan dengan Kebun Raya Bogor ditetapkan sebagai Kawasan strategis Budaya	Di dalam RPJMD kawasan pulo geulis masuk kedalam Arahkan perlindungan daerah bersejarah, wilayah pelayanan (WP) dengan salah satu fokus peremajaan kawasan permukiman padat penduduk dan mewujudkan kampung wisata tematik yang mampu meningkatkan kesejahteraan warganya dan juga mampu meningkatkan PDRB

Sesuai dengan kebijakan serta aturan yang sudah di tetapkan. Kampung Pulo Geulis merupakan salah satu kampung yang akan dijadikan sebagai kawasan wisata berkelanjutan dikarenakan kawasan ini dinilai memiliki daya tarik tersendiri dan lokasinya yang berdekatan dengan objek wisata lain yang sudah terkenal di Kota Bogor. selain itu Pemerintah mengharapkan adanya rencana penataan yang sesuai agar nantinya kawasan ini tidak hanya mampu menjadi kawasan wisata berkelanjutan namun juga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya dalam jangka waktu dekat dan dengan tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan perekonomian Kota Bogor.

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Analisis Lokasi dan Tapak

Proximity

Mengingat lokasinya yang berada di pusat Kota Bogor berikut ini merupakan tabel proximity dari Pulo Geulis

Tabel 5. Proximity

No	Nama	Jarak	Waktu Tempuh
1	Terminal Baranangsiang	270 m	1 menit
2	Stasiun Bogor	2,8 km	7 menit
3	Balaikota Bogor	2,5 km	6 menit
4	Istana Kepresidenan Bogor	2,5 km	6 menit
5	Kebun Raya Bogor	1,1 km	3 menit
6	PEMDA Kota Bogor	3,4 km	10 menit
7	RS Salak	3,1 km	7 menit
8	Polresta Bogor	2,5 km	6 menit
9	Taman Sempur	3,4 km	8 menit
10	Botani Square Mall	1,6 km	7 menit
11	Lippo Ekalokasari	4,2 km	13 menit
12	Lippo Keboen Raya	4,1 km	10 menit
13	Bogor Trade Mall	1,7 km	6 menit
14	Pusat Kuliner dan daerah Pecinan Suryakencana	1,7 km	6 menit
15	Museum Tanah dan Pertanian	1,2 km	4 menit
16	Museum Zoologi	1,5 km	5 menit
17	Museum Nasional Sejarah Alam	2 km	8 menit
18	Makam Keramat Empang Bogor	2 km	7 menit

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Analisis Sarana

Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dengan radius 3 km dari Kampung Pulo Geulis terdapat kurang lebih 52 Sarana Pendidikan yang terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, dan juga Perguruan Tinggi. Berikut ini peta persebaran sarana pendidikan dengan radius 3 km dari Kampung Pulo Geulis

Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan dengan radius 3 km dari Kampung Pulo Geulis berjumlah kurang lebih 23 Sarana, yang terdiri dari Masjid, Gereja, dan Vihara. Berikut ini merupakan peta persebaran sarana peribadatan yang berada dalam radius 3 km dari Kampung Pulo Geulis

Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan dengan radius 3 km dari Kampung Pulo Geulis terdapat 28 Sarana, yang terdiri dari Apotek, Puskesmas, dan juga Rumah Sakit. Berikut ini merupakan peta persebaran sarana kesehatan dengan radius 3 km dari Kampung Pulo Geulis

Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian dengan radius 3 km dari Pulo Geulis sangat beragam, mulai dari pasar, pusat perbelanjaan, hotel, dan juga Bank. Berikut ini merupakan peta persebaran sarana perekonomian dengan radius 3 km

Sarana Pelayanan Umum

Sarana pelayanan umum dengan radius 3 km dari Pulo Geulis terdapat kantor polisi dan juga SPBU, berikut ini merupakan peta persebaran sarana pelayanan umum dengan radius 3 km dari Pulo Geulis

SWOT Dari data-data yang sudah di jelaskan diatas mulai dari aksesibilitas, proximity, sarana dan prasarana, maka selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk melihat kekuatan, kelemahan, potensi, dan juga ancaman bagi Kampung Pulo Geulis

a. Strength (Kekuatan):

Lokasi Kampung Pulo Geulis berada di Pusat Kota Bogor
Lokasinya mudah di akses karena beda di pusat Kota Bogor
Banyak tempat wisata lain yang dapat menunjang wisata di Kampung Pulo Geulis
Di dalam radius 3 km sudah terdapat sarana dan prasarana yang memadai
Kampung Pulo Geulis memiliki nilai sejarah yang tinggi di Kota Bogor
Terdapat Cagar Budaya di dalam Kampung Pulo Geulis
Dekat dengan beberapa akomodasi penginapan

b. Weakness (Kelemahan):

Aksesibilitas yang tidak memadai, karena hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki atau sepeda moto
Sarana dan Prasarana di dalam Kampung Pulo Geulis yang belum memadai
Kurang baiknya komunikasi antara warga, pemangku dana dan juga pihak pemerintah
belum adanya fasilitas tempat makan dan titik kumpul yang memadai

c. Opportunity (Peluang):

Kampung Pulo Geulis dikelilingi oleh objek-objek wisata Kota Bogor yang sudah banyak dikenal oleh wisatawan
Kerjasama dengan pihak swasta dan perencanaan mengenai rehabilitasi lingkungan menjadi faktor pendukung
Adanya kampung wisata tematik lain yang sudah berjalan di dekat kampung Pulo Geulis

d. Threat (Ancaman)

sempitnya jalan yang terdapat disana, akan membuat sulitnya evakuasi saat terjadi bencana
tidak terpenuhinya sarana dan prasarana di dalam Kampung Pulo Geulis akan membuat wisatawan menjadi kurang nyaman

Strategi

S-O :

Membuat Paket Tour Wisata
Meningkatkan Komunikasi dan Kerjasama antara Stakeholders dan Masyarakat

S-T :

- Pengunjung dapat mengikuti workshop
- Pengunjung dapat melihat langsung proses pembuatan kue basah

W-O :

Memupuk kesadaran dan rasa ingin dari masyarakat untuk mewujudkan kampung wisata yang berkelanjutan
Mengambil contoh dan acuan dari kampung wisata tematik yang berdekatan dengan Pulo Geulis

W-T

Mengelola atraksi dan potensi agar mendatangkan wisatawan lebih banyak lagi
Mengembangkan sarana dan prasarana agar wisatawan menjadi nyaman

Analisis Daya Tarik Wisata

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui potensi kegiatan wisata berdasarkan jenis kegiatan wisata yang terdapat di Pulo Geulis. Berikut ini merupakan tabel daya tarik wisata yang terdapat di Pulo Geulis

Tabel 6. Daya Tarik Wisata di Pulo Geulis

Daya Tarik	Keterangan
Budaya	Pulo Geulis terkenal dengan sebuah kampung yang menyimpan jejak sejarah. Disana terdapat sebuah Vihara tertua yang terdapat di Kota Bogor, yang pada tahun 2012 sudah ditetapkan sebagai Cagar Budaya Kota Bogor. Selain itu di Pulo Geulis ini kita dapat melihat kehidupan masyarakat lokal dengan berbagai etnis, suku, budaya, dan agama yang mampu hidup berdampingan dan rukun. Di Pulo Geulis toleransi bukan hanya sebuah kata, namun masyarakat disana dapat membuktikan bahwa hidup berdampingan dan saling menghargai akan menciptakan kondisi lingkungan yang tentram.
Kuliner	Masyarakat di Pulo Geulis berusaha menambah penghasilannya dengan berdagang kuliner. Kuliner yang terdapat di Pulo Geulis pun beragam. Mulai dari asinan bogor, dan yang paling terkenal adalah masyarakat Pulo Geulis mayoritas memiliki keahlian membuat emping jengkol. Yang unik adalah alat untuk membuat emping jengkol ini, yang merupakan sebuah batu berbentuk bulat yang diambil dari sungai ciliwung. Emping yang dibuat oleh masyarakat Pulo Geulis ini nantinya dijual kepada tukang soto yang terdapat di jalan suryakencana Bogor
Kerajinan Tangan	Selain kuliner, masyarakat di Pulo Geulis juga membuat kerajinan tanga berupa anyaman tas dan juga ada beberapa masyarakat yang membuat barongsai
Sejarah	Di Pulo Geulis kita dapat melihat sejarah sejak kerajaan pajajaran dan zaman colonial Belanda. Di Pulo Geulis terdapat mural yang menceritakan sejarah asal usul Kampung Pulo Geulis, dan disana kita dapat melihat prasasti yang menjadi bukti sejarah

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Tabel 7. Rekomendasi Kegiatan Wisata

Jenis	Rekomendasi
Budaya dan Sejarah	Masyarakat dan Pemerintah Kota Bogor harus memajukan Pulo Geulis sebagai wisata sejarah. Karena hingga saat ini tidak banyak yang mengetahui tentang kebudayaan dan sejarah yang sangat menarik di Pulo Geulis. Perlu adanya branding dan kerjasama masyarakat untuk membuat kondisi fisik dari Kampung Pulo Geulis menarik agar mampu menarik minat wisatawan. Selain itu mural yang menceritakan mengenai sejarah awal Pulo Geulis dinilai kurang dikarenakan mural tersebut hanya terdapat di sisi ujung kampung sementara wilayah lainnya tetap tampak kumuh dan tidak menarik
Kerajinan Tangan	Masyarakat di era ini sangat menyukai untuk mempelajari hal-hal baru, agar wisata Pulo Geulis dapat menjadi kampung wisata yang berkelanjutan perlu adanya sesuatu hal yang menarik agar pengunjung tidak hanya dating sekali kesana. Salah satunya adalah membuat kelas untuk melihat dan belajar membuat anyaman tas serta ada tour melihat pembuatan barongsai

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Analisis Best Practice

Di dalam analisis ini akan dibahas mengenai kampung wisata tematik lain yang memiliki karakteristik yang mirip dengan Kampung Wisata Tematik Pulo Geulis, namun sudah di tata dan dikelola dengan baik. Kampung tersebut merupakan Kampung Wisata Tematik Tawangsari, Lowokwaru, Malang. Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara Kampung Pulo Geulis dan Kampung Tawangsari. Berikut ini merupakan tabel aktivitas wisata di Kampung Tawangsari

Tabel 8. Aktivitas Wisata Pembanding

Karakteristik	Kampung Tawangsari	Pembahasan
Atraksi Wisata (Kebudayaan dan Sejarah)	<ul style="list-style-type: none"> - Pertama kali didirikan oleh Ki Demang Lukojoyo dan Sunti Hidayatulloh. Mereka menyebarkan Agama Islam dan membuka hutan di bagian barat - Terdapat makam bersejarah - Terdapat museum - Terdapat parade warga menggunakan kostum pejuang - Dikenal juga dengan kampung santri, di kampung ini menyajikan pertunjukan-pertunjukan seperti marawis, mengaji, dsb 	Kampung Tawangsari memiliki nilai sejarah dan kebudayaan. Kemudian di kampung tersebut juga terdapat atraksi yang mampu menjadi penunjang kegiatan wisatawan
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk ke kampung Tawangsari dapat menggunakan kendaraan pribadi sampai stasiun dan terminal bus Kondisi jalan menuju kesana bagus dan terawat 	<ul style="list-style-type: none"> - untuk kampung wisata harus memiliki akses jalan yang aman dan memadai. Dalam hal ini kedua kampung sudah memenuhinya - Tersedianya transportasi umum yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung kesana - Tapi keduanya belum mendukung kemudahan akses untuk penyandang disabilitas
Sumber daya manusia	Pengelolaan dan penataannya melibatkan masyarakat kemudian mengajukan idenya kepada pihak swasta	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaannya di kampung tawangsari kegiatannya sudah terealisasi dan terorganisir dengan baik oleh masyarakat setempat - Sedangkan di Pulo Geulis, peran serta masyarakat belum menyeruluh
Masyarakat	Masyarakat selalu dilibatkan dalam memberikan ide untuk kesuksesan kampung wisata tematik, masyarakat yang sangat mencintai sejarah di kampungnya pada akhirnya bertekad dan bergotong royong untuk mewujudkan kampung wisata sejarah	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat harus terlibat aktif dengan semua pemangku kepentingan dan juga pihak swasta yang membantu mengembangkan potensi wisata kampung

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Tabel 9. Kategori Kampung Wisata Tematik

Klasifikasi	Kriteria	Pulo Geulis
Rintisan	Masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata	V
	Masih sedikit wisatawan yang berkunjung	V
	Kesadaran masyarakat terhadap potensi belum tumbuh	V
	Sangat diperlukan pendampingan dari pihak-pihak yang terkait (Swasta/Pemerintah)	V
Berkembang	Pengelolaan masih bersifat lokal	V
	Sudah mulai dikenal, dan dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar daerah	V
	Sudah terdapat pengembangan sarana dan prasarana	X
	Sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan	X
Maju	Masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi wisata kampungnya	X
	Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi	X
	Sarana dan prasarana sudah memadai	X
	Masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk mengelola pariwisata dan usaha di kampungnya	x
	Masyarakat sudah mampu memanfaatkan dana kampung untuk pengembangan kampung	X
Mandiri	Keberhasilan yang berdampak pada perekonomian masyarakatnya	X
	Masyarakat sudah mampu memberikan inovasi dalam mengembangkan potensi wisata	X
	Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal macanegara	X
	Sarana dan prasarana sudah mengikuti standar internasional minimal ASEAN	X

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Program Ruang

Terdapat dua lahan yang berpotensi untuk di akuisisi untuk dijadikan ruang terbuka bersama, yang satu terdapat di RT 3 dan yang satunya lagi terdapat di RT 4. Lokasi lahan ini berdekatan, lahan yang terdapat di RT 4 ini kondisinya adalah sebuah area rumah keluarga yang sudah ditinggal sejak lama dan kini sudah rata dengan tanah, area ini memiliki luas sebesar 525 m2, sedangkan area yang berada di RT 4 merupakan lahan pribadi warga dengan luas 497 m2.

Kebutuhan Ruang

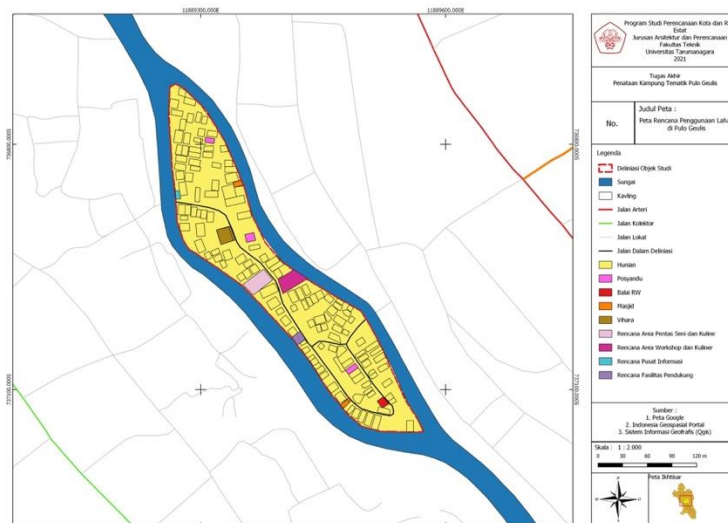
Dalam analisis kebutuhan ruang ini penulis melakukan pendaftaran fasilitas-fasilitas apa yang diperlukan demi menunjang kegiatan Kampung Wisata Pulo Geulis. Fasilitas penunjang yang diperlukan adalah, toilet umum, panggung, taman bermain, tempat duduk, pujasera atau ruang kuliner dan juga ruang serbaguna. Berikut ini merupakan perhitungan kebutuhan ruang di Pulo Geulis

Tabel 10. Kebutuhan Ruang

Fasilitas	Luas (m2)	Sumber	Jumlah	Total Luas (m2)
Toilet Umum	2,5	Standar Toilet	10	25
Panggung				
Fasilitas Bermain	54-180	SNI	1	180
Ruang Kuliner	3	Penulis	25	75
Ruang Pamer Kerajinan produk dan oleh-oleh kering	7x6	Asumsi	1	42
Ruang Serbaguna	8x6	Asumsi	1	48
Gazebo	3x3	Data standart arsitektur (Ernst Neufert,2002)	4	36

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Rencana Penggunaan Lahan



Gambar 2. Rencana Penggunaan Lahan

Sumber: Olahan Penulis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pulo Geulis memiliki luas sebesar 3,5 Ha, Pulo Geulis memiliki lokasi yang unik, karena bentuknya seperti Pulo. Sebuah kampung yang berdiri di tengah-tengah aliran sungai Ciliwung. Kampung ini sudah ditetapkan sebagai salah satu Kampung Wisata Tematik di Kota Bogor sejak tahun 2018. Namun, rencana penataan dan pengembangannya masih belum di realisasikan. Padahal besar dukungan dari berbagai pihak, baik itu Pemerintah maupun pihak swasta.

Berdasarkan survei dan analisis yang dilakukan di Pulo Geulis, Pulo Geulis memiliki potensi yang besar untuk menjadi Kampung Wisata. Dilihat dari potensi atraksi, budaya dan kuliner yang terdapat disana. Sehingga dilakukan rencana penataan yang nantinya akan mengakuisisi lahan pribadi warga yang akan dijadikan ruang terbuka bersama. Terdapat 4 lahan yang akan diakuisisi, yang masing-masing akan dimanfaatkan sebagai pos informasi, area pentas dan kuliner, area *workshop* dan *gallery souvenir*, dan juga area fasilitas pendukung seperti toilet.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian dan perencanaan yang telah dilakukan pada Kampung Pulo Geulis, maka hasil akhir berupa pembuatan rencana penggunaan lahan pada Kampung Pulo Geulis dan juga ilustrasi pembangunan yang dituangkan dalam bentuk 3D. Sehingga fungsi daripada hasil akhir ini yakni, bertujuan agar Kampung Pulo Geulis dapat menjadi Kampung Wisata yang tertata dan nyaman bagi wisatawan.

Saran

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan saran kepada para *Stakeholders*. Yang terdiri dari Pemerintah, Pihak Swasta, Warga Kampung, dan Pokdarwis. Berikut ini merupakan saran yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang terkait:

Pemerintah dan Pihak Swasta

Pihak Pemerintah dan Swasta harus lebih komunikatif dan menjelaskan rencana serta arah tujuan Kampung Tematik dengan lebih sederhana

Di perlukannya pelatihan serta pendampingan dari Pihak Pemerintah ataupun swasta

Membantu membuat media promosi agar potensi dan atraksi yang terdapat di Pulo Geulis dapat diketahui oleh lebih banyak orang

POKDARWIS

POKDARWIS dapat menjadi penghubung antara warga dengan Pemerintah dan juga Pihak Swasta. Karena kadang kala tidak semua warga mengerti maksud dan tujuan dari Pemerintah serta Pihak Swasta. Disini peran POKDARWIS untuk mengelola komunikasi dan juga membantu memastikan semua warga sudah memahami dan mengetahui mengenai rencana penataan dan memastikan warga ikut serta baik secara langsung dan tidak langsung.

Warga Kampung Pulo Geulis

Adanya inisiatif warga untuk menjaga juga mengembangkan diri, serta mau membuka diri agar proses penataan dapat berjalan dan berhasil

Diperlukannya aspirasi dan keinginan dari masyarakat, karena terciptanya Kampung Wisata Tematik ini harus dengan kontribusi yang besar dari masyarakat

Perlunya mengubah kebiasaan yang kurang baik, seperti menganggap sungai sebagai halaman belakang dan tempat beraktivitas sehari-hari tanpa menjaga keasrian dan kebersihan sungai Masyarakat sangat di perbolehkan untuk memberikan ide serta gagasannya dalam penataan Pulo Geulis.

Referensi

- Direktorat Jenderal Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya. (1999). Syarat Kampung Wisata Bappeda Kota Bogor, RTRW Kota Bogor (2011-2031). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor* Sanitasi Kota Bogor (2019). *Topografi dan Kemiringan Kota Bogor* Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. UU No 1 Tahun 2011.
- Perumahan dan Kawasan Permukiman Perumahan WHOQoL Group (2007). *Quality of Life*. Dinas Perumahan dan Permukiman Pemerintah Kota Bogor (2021). *Penataan Kampung Tematik Kampung Perca Kelurahan Sindangsari* Bappeda Kota Bogor. RPJMD Kota Bogor (2019). *Kebijakan Umum dan Program Pembangunan*. Kota Bogor : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Bogor (2018).
- Paragraf 1 Umum Pasal 14: *Kawasan Pulo Geulis adalah Salah Satu Kampung yang akan dikembangkan menjadi Kampung Wisata* Kementerian Pariwisata, Edisi I (2019). *Buku Pedoman Penataan dan Pengembangan Desa Wisata*